

Analisis transportasi darat terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi kalimantan timur

Jujun Junaidi¹, Irwan Gani², Akhmad Noor^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

¹Email: jujunjunaidi557@gmail.com

²Email: irwan.gani@feb.unmul.ac.id

³Email: akhmad.noor@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis transportasi darat yang dilihat dari variabel panjang jalan, jumlah kendaraan bermotor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah dalam program komputer SPSS versi 21. Penelitian ini menggunakan data *time series* pada tahun 2006-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur dan Dinas Pekerjaan Umum. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa panjang jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah kendaraan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Panjang jalan; jumlah kendaraan; pengeluaran pemerintah; pertumbuhan ekonomi

Analysis of land transportation on economic growth in the province of east kalimantan

Abstract

This study aims to analyze land transportation as seen from the variable road length, the number of motorized vehicles, and government spending on economic growth in East Kalimantan Province using multiple linear regression analysis methods processed in the SPSS version 21 computer program. This study uses time-series data from 2006-2017 which was obtained from the Central Bureau of Statistics of East Kalimantan and the Public Works Office. The results of hypothesis testing show that the length of the road has no significant effect on economic growth, the number of vehicles has a significant effect on the direction of a negative relationship to economic growth, and government spending has a significant effect on the direction of a positive relationship to economic growth.

Keywords: Road length; some vehicles; government expenditure; economic growth

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Target utama yang harus dicapai dalam mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Perkembangan suatu daerah ataupun wilayah tergantung dari perkembangan sarana dan prasarana transportasi atau sebaliknya, perkembangan sarana dan prasarana transportasi suatu daerah tergantung pada perkembangan aktivitas atau kegiatan perdagangan dari daerah atau dari masyarakat di wilayah tersebut. Untuk itu, transportasi atau aktivitas perdagangan dan perkembangan wilayah saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. transportasi memiliki nilai strategis bagi suatu wilayah. Nilai strategis transportasi di sini, terutama nilai ekonomisnya memberi tambahan kesejahteraan hidup bagi masyarakat. Nilai ekonomi dari transportasi membuat transportasi semakin penting.

Transportasi berhubungan erat dengan produktivitas ekonomi. Kemajuan transportasi akan membawa peningkatan mobilitas manusia, mobilitas faktor-faktor produksi, dan mobilitas hasil olahan yang disebar atau dipasarkan. Guna mendukung hal tersebut maka diperlukan beberapa faktor antara lain ketersediaan jalan, kendaraan bermotor, serta dukungan dari pemerintah yang berupa pengeluaran pemerintah.

Tabel 1. Perkembangan infrastruktur panjang jalan, investasi swasta, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja di provinsi kalimantan timur tahun 2014-2016

Tahun	Panjang jalan (Km)	Kendaraan bermotor (Unit)	Pengeluaran pemerintah (juta rupiah)	Pertumbuhan ekonomi transportasi (%)
2013	6.841,34	2.013.727	1.377.616,78	7,56
2014	11.598,95	2.233.278	1.152.072,52	7,26
2015	14.009,46	2.376.033	356.716,87	2,76
2016	13.189,38	2.396.117	375.371,17	3,05
2017	15.233,92	2.428.324	500.640,30	7,08

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat untuk jaringan jalan di Kalimantan Timur dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuasi. Total panjang jalan yang berkodisi baik di Kalimantan Timur pada tahun 2013 adalah 6,841.34 Km, pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 11,598,95 Km dan 14,009,46 Km. Pada tahun 2016 jumlah panjang jalan mengalami penurunan sebesar 13,189,38 Km. Dan meningkat kembali pada tahun 2017 sebesar 15,233.92 Km. Pada kolom kendaraan bermotor, Pada tahun 2013 jumlah kendaraan bermotor di Kalimantan Timur sebesar 2.013.727 unit. Pada tahun 2014 sebesar 2.233.278 unit. Pada tahun 2015 sebesar 2.376.033 unit. Pada 2016 sebesar 2.396.117 unit. Pada tahun 2017 sebesar 2.428.324 unit. Pada kolom pengeluaran pemerintah, dapat dilihat pengeluaran pemerintah di bidang transportasi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2013 sebesar 1,377,616.78 Juta Rupiah. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, yaitu menjadi sebesar 1,152,072.52 Juta Rupiah dan sebesar 356,716.87 Juta Rupiah. Pada tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan yaitu menjadi sebesar 375,371.17 Juta Rupiah. Pada tahun 2017 meningkat sebesar 500,640.30 Juta Rupiah. Pada kolom pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi transportasi sebesar 7.56 persen. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi transportasi menurun menjadi 7.26 persen. Pada tahun 2015 menurun kembali menjadi sebesar 2.76 persen. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3.05 persen dan 7.08 persen.

Tinjauan pustaka

Jalan merupakan salah satu penghubung wilayah satu dengan wilayah lainnya. Jalan sebagai salah satu yang dibutuhkan bagi transportasi darat bagi manusia sekaligus berperan penting dalam perekonomian. Ini dapat diartikan bahwa jalan menjadi sesuatu hal penting dalam memberikan kontribusi cukup besar terhadap kegiatan ekonomi dengan mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan

ekonomi. Sesuai dengan teori Solow dan Haspari (2011 :91) yang menyatakan bahwa jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori Solow menjelaskan bahwa hanya ada dua jenis kapital yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu bentuk kapital biasa yang dilakukan oleh perusahaan privat dan bentuk kapital biasa yang dilakukan oleh perusahaan publik dan bentuk kapital publik yang dilakukan oleh pemerintah yaitu infrastruktur seperti jalan.

Undang-Undang nomor 38 tahun 2004 pasal 1 ayat (4) menjelaskan bahwa jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan. Sedangkan Pasal 5 menjelaskan peran jalan ialah sebagai bagian sarana dan prasarana transportasi yang mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang memadai. Adanya kendaraan bermotor sebagai alat angkut penunjang kegiatan distribusi diharapkan dapat tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pembangunan ekonomi suatu daerah. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Silaban (2002) dengan judul Analisis peran Transportasi Darat dalam Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Utara. Dalam penelitiannya menggunakan PDRB sebagai variabel terkait. Panjang jalan, Jumlah moda transportasi dan pajak kendaraan bermotor sebagai variabel bebas. Hasilnya adalah Panjang jalan, Jumlah kendaraan bermotor dan pajak kendaraan bermotor mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai $R^2 = 0,86$.

Kebutuhan kendaraan bermotor sangatlah penting dikarenakan tingginya mobilitas yang dilakukan masyarakat baik barang maupun jasa dapat menunjang segala aktivitas yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Tiap daerah dalam rangka menyusun sistem transportasi harus menentukan terlebih dahulu tujuan-tujuan yang membutuhkan jasa angkutan dalam sistem transportasi.

Kendaraan sebagai penunjang dalam meningkatkan perekonomian:

Meningkatkan pendapatan, disertai dengan distribusi yang merata antara penduduk, bidang usaha dan daerah-daerah;

Meningkatkan jenis dalam jumlah barang jadi dan jasa yang dapat dihasilkan para konsumen, industri dan pemerintahan;

Mengembangkan industri yang dapat menghasilkan devisa; dan

Menciptakan dan memelihara tingkatan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Selain sebagai penunjang dalam meningkatkan perekonomian, kendaraan juga dapat membantu pemerintah dalam mempertinggi integritas bangsa, mempertinggi ketahanan dan pertahanan nasional.

Hubungan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi yaitu pengeluaran pemerintah sebagai bentuk campur tangan pemerintah dalam perekonomian dimana sektor publik dapat menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (long run steady state growth economy). Pengeluaran pemerintah adalah suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya anggaran pemerintah setiap tahunnya (Sadono Sukirno, 2000).

Penelitian yang dilakukan oleh Cheng (1997) dengan pendekatan Vector Autoregressive (VAR) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan. Penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa ekspansi pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain ditemukan oleh Singh dan Sahni (1984) dan Ram (1986). Di sisi lain terdapat pula penelitian yang menunjukkan signifikansi hubungan kedua variabel tersebut namun dengan pola hubungan yang cenderung negatif. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Landau (1986) dan Russek (1990).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, dikarenakan data tersebut sudah dipublikasikan. Sumber data-data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik

(BPS) Provinsi Kalimantan Timur dan Dinas Pekerja Umum (PU) Provinsi Kalimantan Timur berupa data *time series* dari tahun 2006 hingga 2017.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pertumbuhan Ekonomi Transportasi (Y) merupakan persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010 sektor transportasi di Provinsi Kalimantan Timur dalam satuan persen (%) selama periode 2006-2017;

Panjang Jalan (X1) adalah panjang jalan provinsi menurut tingkat Kewenangan Provinsi di Provinsi Kalimantan Timur dalam satuan kilometer selama periode 2006-2017;

Jumlah Kendaraan Bermotor (X2) adalah banyaknya kendaraan bermotor mode darat di Provinsi Kalimantan Timur dalam satuan unit selama periode 2006-2017; dan

Pengeluaran pemerintah (X3) diprosikan dari anggaran tahunan dinas Pekerjaan Umum bidang bina marga data pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi selama periode 2006-2017.

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan dan menginterpretasikan data yaitu analisis regresi linier berganda. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 21. SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan analisis statistika. Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji koefisien korelasi R, uji koefisien determinasi R^2 , uji F dan uji t.

Model persamaan struktural yang dibuat dengan mengacu pada Model Konseptual pada gambar 1 adalah $Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_2 + \varepsilon_1$ (1)

Dimana:

X_1 = Panjang Jalan

X_2 = Jumlah Kendaraan Bermotor

X_3 = Pengeluaran Pemerintah

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian analisis regresi

Hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi menemukan bahwa variabel panjang jalan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1), sedangkan variabel jumlah kendaraan (X_2) berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1), dan variabel pengeluaran pemerintah (X_3) berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Pengaruh panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2006 hingga 2017 adalah tidak signifikan. Artinya panjang jalan provinsi dengan kondisi sedang dan baik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Pengaruh panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tidak signifikan disebabkan karena kegiatan perekonomian di Kalimantan Timur tidak hanya menggunakan mode darat melainkan juga masih mengandalkan mode laut, sungai dan udara dalam kegiatan distribusi hasil produksinya. Selain itu, kuantitas dan kualitas jalan yang ada di Kalimantan Timur yang digunakan masyarakat masih belum memadai, sehingga tidak mampu mendukung kegiatan perekonomiannya. Kalimantan Timur memiliki potensi sumber daya alam yang beragam. Akan tetapi, saat ini masih sedikit transportasi darat yang menghubungkan ke daerah-daerah yang memiliki potensi serta keterhubungan dengan wilayah perbatasan sebagai upaya pengembangan perekonomian.

Meskipun pembangunan jaringan jalan sudah berlangsung, namun jaringan jalan di beberapa tempat belum memenuhi persyaratan, belum menjangkau kegiatan ekonomi di wilayah utara dan barat, belum tersambung jaringan jalan disekitar kawasan perbatasan untuk mendukung perekonomian dan pengawasan daerah perbatasan. Lambatnya pembangunan jaringan jalan di

Kalimantan Timur juga dikarenakan terkendala dengan izin pemakaian hutan lindung dan taman nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maqin (2011) dan Oktaviana (2016) yang membuktikan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, tidak sesuai dengan teori Solow dan Hapsari (2011:91) yang menyatakan bahwa jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori Solow menjelaskan bahwa hanya ada dua jenis kapital yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu bentuk kapital biasa yang dilakukan oleh perusahaan privat dan bentuk kapital publik yang dilakukan oleh perusahaan publik dan bentuk kapital publik yang dilakukan oleh pemerintah yaitu infrastruktur seperti jalan.

Pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengaruh jumlah kendaraan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2006 hingga 2017 adalah berpengaruh negatif signifikan.

Pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan disebabkan karena jumlah kendaraan memiliki dampak positif dan negatif dalam pertumbuhan ekonomi.

Adapun dampak negatif kendaraan bermotor terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatnya jumlah kendaraan bermotor akan menimbulkan kemacetan. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang makin tinggi. Akan tetapi, meningkatnya jumlah kendaraan bermotor akan berdampak pada kemacetan lalu lintas. Kemacetan lalu lintas adalah situasi tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan melebihi kapasitas.

Kemacetan jika dilihat dari dampak sosialnya dapat membuat seseorang stress, lelah, terlambat ke tempat tujuan. Demikian juga dengan polusi udara yang diakibatkan oleh emisi gas buang yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor, yang efeknya sangat berpengaruh terhadap masalah lingkungan, karena jika tingkat polusi udara sudah melewati ambang batas yang diinginkan maka akan berpengaruh terhadap kesehatan makhluk hidup yang menghirupnya, khususnya manusia.

Dampak sosial ekonomi akibat kemacetan jelas lebih terlihat dari sisi manfaat yang hilang dan biaya yang dikeluarkan. Yakni kemacetan membuat laju kendaraan melambat atau bahkan terhenti (stuck position). Kondisi ini membuat penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) meningkat karena mesin menyala lebih lama sehingga pengemudi harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk pembelian BBM. Pengguna jalan yang bekerja juga dapat kehilangan jam kerja mereka karena terlambat masuk kantor sehingga di sini mereka kehilangan waktu yang terjadi akibat kemacetan. Masalah lalu lintas atau kemacetan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi pemakai jalan, terutama dalam hal pemborosan waktu (tundaan), pemborosan bahan bakar, pemborosan tenaga dan rendahnya kenyamanan berlalu lintas serta meningkatnya polusi udara.

Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2006 hingga 2017 adalah berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif.

Pengeluaran pemerintah adalah suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya anggaran pemerintah setiap tahunnya (Sadono Sukirno, 2000). Dengan adanya Pengeluaran pemerintah menandakan bahwa pemerintah peduli akan perbaikan sarana dan prasarana infrastruktur. Sarana dan prasarana Infrastruktur yang baik maka diharapkan dapat memperlancar kegiatan ekonomi yang ada di Kalimantan Timur sehingga secara langsung akan meningkatkan persentase pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Rostow dan Musgrave yang menyatakan pada tahap pembangunan diperlukan investasi pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dalam penelitian ini investasi pemerintah yang dimaksud yaitu pengeluaran pemerintah. Dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah, maka porsi untuk pembangunan sarana

dan prasarana infrastruktur akan semakin besar. Tersedianya sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Indayani Hasim (2013) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Merauke Periode 2002 hingga 2011.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh infrastruktur dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2002 hingga 2016 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Panjang jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2006 hingga 2017;

Jumlah kendaraan berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2006 hingga 2017; dan

Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur periode 2006 hingga 2017.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2018. *Kalimantan Timur Dalam Angka*. Provinsi Kalimantan Timur. 2006-2017.

Ghozali, Imam. 2004. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.

Hasim, Indayani. 2013. Analisis Keterkaitan Transportasi Darat dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Merauke. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.

Silaban, Yana Juli. 2002. Analisis Peran Transportasi Darat Dalam Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Utara. Universitas Sumatera Utara.

Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT Rajagrafindo: Jakarta.